

EVALUASI TINGKAT KEPATUHAN PENERAPAN INSTRUKSI PEGGUNAAN APD PADA KARYAWAN PANEN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

EVALUATING OF COMPLIANCE WITH THE APPLICATION OF PPE INSTRUCTIONS OF HARVESTING EMPLOYEES IN OIL PALM PLANTATIONS

Jamiatun Nisa¹, Rusli Anwar^{1*}, Yuanita¹

¹Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

*corresponding email: ruslianwar70@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the level of employee compliance in using PPE, know the work productivity of harvest employees, describe the characteristics of workers then know the level of understanding of employees in using PPE and know the rate of occurrence of work accidents and know the extent of providing PPE for employees. Data collection related to compliance with the implementation of apd use of harvest employees is obtained through observation methods, interviews and data from the company. To analyze this data, the analysis of the data used in this study is collected from research sources using descriptive and mathematical analysis methods that are then averaged and calculated percentages. Based on the results of the employee compliance rate in the highest use of PPE, namely 100% boots. The highest crop work productivity was in afd 1 with an average achievement of 105.6%. Characteristics of respondents that the age of the most workers is at the age of 20-30 years elementary education level and work experience 1-2 years. Respondents' understanding of PPE is a percentage of 92%. Cases of work accidents occurred in February and October in 2020 a total of 3 times. Fulfillment of APD with 30 needs available only 29

Keywords: Personal Protective Equipment, Compliance Application, Employee Harvest.

PENDAHULUAN

Kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja karena keselamatan kerja adalah hal yang utama, namun demikian di lapangan adanya perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) yang dirasakan karyawan saat menggunakan APD merupakan salah satu alasan mengapa pekerja tidak menggunakan APD. Organisasi internasional memperkirakan bahwa 80-85% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja, merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja pada kegiatan industri umumnya disebabkan oleh 2 hal utama, yaitu perilaku kerja yang berbahaya dan kondisi berbahaya. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor manusia berperan penting dalam kecelakaan kerja. APD tidak

melindungi tubuh dengan sempurna, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Pengetahuan pekerja tentang APD akan berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja (Rambe, 2019).

Pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi diri dari bahaya keselamatan kerja dan akan bertindak dengan aman untuuk melaksanakan pekerjaan mereka, pekerja yan tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada (Barizqi, 2015).

Kegiatan panen merupakan proses penting dari pengelolaan tanaman perkebunan kelapa sawit, proses pemanen meliputi memotong pelepah dan Tandan Buah Segar (TBS),

memasukkan TBS ke dalam arco/angkong, mengangkut TBS ke Tempat Penampungan Hasil (TPH) dan pemuatan TBS ke dalam truk hingga mengangkutnya ke pabrik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka perumusan masalahnya tentang tingkat kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD, pengaruh penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan panen, bagaimana karakteristik pekerja panen serta seberapa tinggi pemahaman karyawan panen terhadap penggunaan APD, serta seberapa besar angka kecelakaan kerja yang terjadi dan apakah pihak perusahaan menyediakan APD sesuai dengan jumlah karyawan panen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD, mengetahui pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan panen, mendeskripsikan karakteristik pekerja serta mengetahui tingkat pemahaman karyawan terhadap APD, mengetahui tingkat terjadinya kecelakaan kerja khususnya pekerjaan panen dan mengetahui sejauh mana pemenuhan atau penyediaan APD bagi karyawan panen.

Secara umum dapat kita pahami bahwa penggunaan APD didalam kegiatan panen sangat penting terutama berkaitan dengan keselamatan kerja bagi karyan yang bekerja sehari hari menggunakan alat berupa dodos, egrek dan sebagiannya.

Melalui penelitian ini akan digali lebih dalam seberapa besar nilai kepatuhan karyawan panen terhadap ketentuan penggunaan APD yang dikaitkan dengan produktivitas panen dari karyawan tersebut, untuk memperoleh gambaran tentang responden (karyawan) yang diteliti maka informasi terkait performa pekerja dari aspek usia, pendidikan dan lama bekerja serta nilai tingkat pemahaman karyawan terhadap APD juga digali, demikianhalnya terhadap angka kecelakaan kerja yang terjadi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan disebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit tepatnya di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan Kalimantan Timur. Penelitian berlangsung selama 4 bulan. Metode penentuan populasi dan sampel yang digunakan adalah dari 3 kelompok afdeling dengan jumlah karyawan panen yang diambil sebagai sampel adalah 30 orang yang diambil secara acak. Metode pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan observasi dan wawancara sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 1) menentukan jumlah tim pemanen dan lokasi kerjanya yang akan menjadi objek penelitian. 2) menghitung berapa ketersediaan APD yang disediakan pihak perusahaan untuk karyawan panen. 3) membandingkan data antara jumlah APD yang tersedia dan jumlah kebutuhan yang seharusnya dipenuhi. 4) menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara karyawan panen. 5) melakukan observasi secara langsung terhadap karyawan yang menggunakan dan tidak menggunakan APD. 6) mengumpulkan data dari bidang k3 terkait data kecelakaan kerja karyawan panen. 7) mengumpulkan data dari perusahaan terkait identitas karyawan dan produktivitas kerja panen.

Analisis data yang dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian ini akan dibahas menggunakan metode analisis deskriptif dan matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepatuhan Penerapan Dalam Penggunaan APD.

Tingkat kepatuhan penerapan penggunaan APD pada karyawan panen di perusahaan merupakan faktor penting yang diamati dalam penelitian ini, secara rinci tingkat kepatuhan karyawan dalam menggunakan APD dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kepatuhan Penerapan Penggunaan APD

No	Jenis APD	Menggunakn	Persentase(%)	Rata-Rata
1	Hem	10	33%	1,1
2	Kacamata	1	3%	0,1
3	Saun Tanga	0	0%	0
4	Sepatu Boot	30	10%	3,3
5	Sarung Egrek/Dodos	0	0%	0

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan penerapan dalam penggunaan APD ada pada penggunaan sepatu boot 100% (sangat baik), penggunaan helm 33% (kurang baik), kacamata 3% (kurang baik), sarung tangan 0% (kurang baik), dan juga penggunaan sarung egrek/dodos 0% (kurang baik). dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan karyawan paling tinggi adalah pada penggunaan helm.

2. Produktivitas Kerja Panen

Berdasarkan hasil perhitungan data yang ada, tingkat produktivitas kerja pemanen dapat dilihat secara rinci pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Produktivitas Kerja Karyawan

Afdeling	Uraian	Bulan			mlah Pok	Luas (Ha)
		Okt	Nov	Des		
1	Target	2.155.533	2.089.547	1.979.571	103.982	756,54
	Realisasi	2.060.090	2.562.680	1.956.160		
	Capaian	95,6%	122,6%	98,8%		
Rata-rata (%)						105,6%
5	Target	1.757.913	1.704.099	1.614.410	86.137	633,56
	Realisasi	1.757.720	1.910.020	1.510.810		
	Capaian	100,00%	112,10%	93,60%		
Rata-rata (%)						101,9%
8	Target	820.796	795.669	753.792	39.366	302,55
	Realisasi	860.760	855.830	667.240		
	Capaian	104,90%	107,60%	88,50%		
Rata-rata (%)						100,3%

Sumber: Data Perkebunan Kelapa Sawit (2020)

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rekapitulasi produksi untuk afdeling 1 rata-rata sebesar 105,6%, afdeling 5 rata-rata 101,9% dan afdeling 8 rata-rata 100,3%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja karyawan panen yang lebih tinggi adalah di afdeling 1.

3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden merupakan salah satu

parameter yang juga diukur/dievaluasi, karena karakteristik responden berguna untuk memberikan gambaran mengenai kondisi karyawan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dikelompokkan dalam kategori berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja. Karakteristik responden yang telah di kelompokkan dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Usia Karyawan

Usia karyawan panen di perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Usia Karyawan

No	Usia (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	21-30	12	40%
2	31-40	9	30%
3	41-50	9	30%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa usia karyawan panen antara 21-30 tahun ada 12 orang responden (40%), diikuti dengan usia 31-40 tahun ada 9 orang responden (30%), dan pada usia 41-50 tahun ada 9 orang responden (30%). dengan demikian karakteristik responden berdasarkan usia karyawan panen dilokasi penelitian yang dominan adalah pada usia 21-30 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan karyawan panen di perusahaan yang akan menjadi oobjek penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase(%)
1	SD	20	67%
2	SMP	6	20%
3	SMA/SMK	4	13%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan panen di lokasi penelitian adalah SD ada 20 orang responden (67%), tingkat pendidikan

SMP ada 6 orang responden (20%), dan tingkat pendidikan SMA/SMK ada 4 orang responden (13%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan karyawan panen di lokasi penelitian yang dominan adalah ada pada tingkat pendidikan SD.

c. Lama Bekerja

Lama bekerja karyawan panen di perusahaan yaang menjadi objek penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Responden	Persentase (%)
1	<1	6	20%
2	1-2	14	47%
3	3-4	2	7%
4	>4	8	27%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa lama bekerja karyawan panen di lokasi penelitian ialah kurang dari satu 1 ada 6 orang responden (20%), lama bekerja 1-2 tahun ada 14 orang responden (47%), lama bekerja 3-4 tahun ada 2 orang responden (7%), dan lama bekerja lebih dari 4 tahun ada 8 orang responden (27%). dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lama masa kerja karyawan panen di lokasi penelitian yang dominan adalah 1-2 tahun.

4. Tingkat Pemahaman Responden Terhadap APD

Tingkat pemahaman responden terhadap APD pada penelitian ini diukur melalui 10 pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada 30 responden. Hasil tanggapan responden mengenai tingkat pemahaman terhadap APD dapat dilihat pada tabel 6.

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil tanggapan responden terhadap pemahaman APD sebagai penerapan aspek K3 adalah, terdapat 30 responden menjawab ya sebanyak 277 orang (92%) dan jumlah responden menjawab tidak adalah sebanyak 23

orang (8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas karyawan pemanen yang ada dilokasi penelitian telah memahami tentang tujuan serta fungsi penggunaan APD dalam bekerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rudyarti (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja (pvalue=0,022).

Tabel 6. Tingkat Pemahaman Responden Terhadap APD

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan APD?	30	0
2	Apakah dengan memakai APD akan berguna pada waktu anda bekerja?	30	0
3	Apakah perusahaan menyediakan APD sesuai dengan resiko pekerjaan di tempat kerja?	30	0
4	Apakah perusahaan menyediakan APD sesuai jumlah pekerja panen di kebun?	30	0
5	Apakah perusahaan pernah mengadakan sosialisasi khususnya tentang APD?	28	2
6	Apakah APD tersebut mengganggu aktivitas anda?	17	13
7	Apakah diperusahaan terdapat peraturan yang mewajibkan anda menggunakan APD?	30	0
8	Apakah dengan peraturan tersebut kesehatan dan keselamatan kerja anda menjadi lebih terjaga?	30	0
9	Apakah perlu diadakan pengawasan penggunaan APD?	23	7
10	Apakah anda menyimpan dan merawat APD dengan baik setelah anda menggunakannya?	29	1
Jumlah		277	23
Persentase (%)		92%	8%

5. Tingkat Kecelakaan Kerja

Tingkat kecelakaan kerja sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman karyawan terhadap ketentuan dalam menggunakan APD sesuai SOP pada saat karyawan tersebut bekerja di lapangan. Data kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Data Kecelakaan Kerja FR dan SR

Bin	Hari Kalender	Hari Libur	Hari Kerja	Tenaga Kerja	JK x TK	Kasus KK	Hari Hilang	FR	SR
1	31	6	25	1.155	201.125	0	0	0	0
2	29	4	25	1.189	208.075	1	3	4.80	14.41
3	31	6	25	1.182	206.850	0	0	0	0
4	30	5	25	1.210	211.750	1	2	4.72	9.44
5	31	8	23	1.204	193.884	0	0	0	0
6	30	5	25	1.178	206.150	0	0	0	0
7	31	5	26	1.162	211.484	0	0	0	0
8	31	8	23	1.162	187.052	0	0	0	0
9	30	4	26	1.196	217.672	0	0	0	0
10	31	7	24	1.144	192.192	0	0	0	0
11	30	6	24	1.166	195.888	1	3	5.10	15.31
12	31	5	26	1.166	195.888	0	0	0	0
Total SF/FR	366	69	297	14.114	2.428.010	3	8	14.62	39.16
Rate Todate		6	25	1.176	202	0.25	0.66	1.21	3.26

Sumber: Data Perusahaan Perkebunan Lokasi Penelitian (2020)

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa kasus

kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember pada tahun 2020 sejumlah 3 kali kejadian, hari hilang karena kecelakaan kerja 8 hari kerja yang merupakan jumlah hari hilang dan FR (*Frequency rate*) adalah banyaknya kecelakaan kerja per satu juta jam kerja orang akibat kecelakaan selama periode 1 tahun yaitu 26, dan SR (*Safety rate*) adalah angka yang merupakan jumlah hari yang hilang per satu juta jam kerja orang akibat kecelakaan kerja selama periode 1 tahun yaitu 132.25 hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kejadian kecelakaan kerja adalah sangat kecil. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Handari dan Meidisty S.Q, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan APD dan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja.

6. Pemenuhan APD

Pemenuhan APD karyawan panen penting diketahui untuk memberikan gambaran apakah perusahaan telah memenuhi penyediaan APD. Data lebih rinci mengenai pemenuhan APD dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Pemenuhan APD oleh Perusahaan

No	Jenis APD	Kebutuhan	Tersedia	Lebih	Kurang
1	Helm	30	29	-	1
2	Kacamata				
3	Sarung Tangan				
4	Sepatu Boot				
5	Sarung Egrek/Dodos				

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa pemenuhan APD karyawan panen seperti helm, kacamata, sarung tangan, sepatu boot dan sarung egrek/dodos yang dibutuhkan adalah 30, tetapi berdasarkan data pemenuhan kebutuhan alat dari perusahaan bahwa yang tersedia/pemenuhannya adalah baru 29 unit yang berarti masih terdapat kekurangan 1 unit saja.

1. Tingkat kepatuhan penerapan dalam penggunaan APD.

Kepatuhan penerapan karyawan dalam menggunakan APD yaitu khusus untuk penggunaan sepatu boot adalah termasuk yang sangat baik dengan persentase 100%, Kepatuhan untuk menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antarlain faktor pekerja itu sendiri, lingkungan kerja, pengawasan maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan di tempat kerja.

Sebagaimana pendapat Geller (2001) yang menyatakan bahwa pekerja harus menyadari keadaan berbahaya sehingga risiko kecelakaan dapat dikurangi. Kesadaran akan bahaya yang akan terjadi dapat hindari dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang sesuai dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab. Konsisten dan kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Produktivitas kerja panen.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penerapan panen menggunakan sistem target/basis janjang disetiap afdeling maka rata-rata produktivitas kerja pemanen adalah baik. Dapat diketahui juga bahwa tingkat kepatuhan karyawan panen dalam penggunaan APD tidak menunjukkan adanya kaitan terhadap tingkat produktivitas pemanen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ravianto, (1987) yang menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya seperti pendidikan dan keterampilan, disiplin dan sikap serta etos kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, hubungan industrial dan lingkungan kerja, teknologi dan lain-lain .

3. Karakteristik Responden

a. Usia Karyawan.

Berdasarkan hasil yang didapat untuk karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah 21-30 tahun dengan jumlah responden 12 orang. Ini menunjukkan bahwa kombinasi memasuki usia produktif untuk melakukan kegiatan panen, memungkinkan kombinasi untuk menghasilkan produktivitas tinggi bagi perusahaan. Sebagaimana pendapat Simamora, dkk (2016) yang mengatakan bahwa pekerjaan panen TBS tergolong berat dan membutuhkan fisik yang baik, sehingga banyak diisi oleh kelompok usia yang tergolong usia produktif muda.

b. Tingkat Pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD dengan jumlah responden 20 orang. Hal ini diduga karena saat pemanen di kebun lebih mengutamakan hasil dari kinerja karyawan secara teknis dan tidak terlalu membutuhkan kemampuan karyawan secara teoritis, sehingga untuk jenis pekerjaan yang ada di pemanenan perusahaan lebih memberikan lowongan terhadap karyawan yang memiliki pengalaman kerja dan semangat dalam bekerja serta motivasi kerja tanpa terlalu melihat latar belakang pendidikannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Simamora (2012), yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja pemanen di perusahaan sebagian besar memiliki pendidikan rendah, karena perusahaan tidak menetapkan standar pendidikan minimum yang tinggi dalam penerimaan tenaga kerja khusus untuk di lapangan.

c. Lama Bekerja.

Masa kerja karyawan yang terbanyak adalah 1-2 tahun dengan jumlah responden 14 orang. Masa kerja ini

menggambarkan pengalaman karyawan terhadap kemampuannya bekerja pada bidang tertentu yang ditanganinya. Pengalaman kerja 1-2 tahun merupakan waktu yang cukup untuk dapat bekerja dan berprestasi dengan baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Bindrianes dkk, (2017) bahwa lama bekerja mencerminkan pengalaman yang dimiliki pemanen dalam memanen TBS. Pemanen yang sudah lama bekerja lebih mampu mengenal seluk beluk permasalahan yang dihadapi, sehingga lebih mampu mengatasinya.

4. Tingkat pemahaman responden terhadap APD.

Pemahaman adalah hasil dari perepsi manusia dari objek tertentu oleh inderanya, tetapi paling sering diperoleh oleh indera penglihatan dan pendengaran (Geller, 2001). Pemahaman merupakan ranah yang penting dalam pembentukan perilaku tenaga kerja. Pemahaman tenaga kerja harus meliputi beberapa aspek mulai dari memahami fungsi APD, mengaplikasikannya dengan benar, menganalisis APD yang dibutuhkan berdasarkan resiko pekerjaan, merekomendasikan APD yang dibutuhkan hingga mengevaluasi APD yang disediakan. Dari hasil penelitian ini untuk tingkat pemahaman responden sangat baik yaitu pada 92% yang berarti karyawan paham mengenai APD.

5. Tingkat Kecelakaan Kerja

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020 dengan jumlah 3 kasus dan tergolong kecelakaan ringan atau memiliki angka kecelakaan 0,25 sangat rendah dalam setahun, kecelakaan kerja tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadi, tetapi dapat diantisipasi.

Hal tersebut seiring dengan pendapat Ramli (2010), yang

menyebutkan bahwa terciptanya kondisi yang aman dari kemungkinan kecelakaan akan memperlancar kinerja perusahaan. Hal ini bisa dihubungkan antara pemahaman dan kecelakaan kerja yaitu dengan pemahaman yang baik terhadap APD oleh karyawan maka tingkat kecelakaan kerja juga dapat dihindari atau dicegah.

6. Pemenuhan APD

Pemenuhan APD oleh pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian sudah termasuk baik karena kebutuhan karyawan terhadap APD sudah terpenuhi dengan cukup, adapun yang belum terpenuhi hanya kepada karyawan yang statusnya masih baru.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sangat menyadari bahwa apabila aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) terganggu maka hal tersebut dapat mengganggu kinerja dan produktivitas kerja karyawan bahkan akan merugikan karena akan mengakibatkan biaya yang tinggi bahkan terhambatnya proses produksi diperusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Kepatuhan penerapan penggunaan APD oleh karyawan panen di perusahaan ini belum dipenuhnya dijalankan oleh karyawan panen, kepatuhan baru dijalankan khusus terhadap penggunaan sepatu boot saja yang tingkat kepatuhan pemakaiannya mencapai 100% (sangat baik) sedangkan untuk yang lainnya masih sangat rendah.
2. Produktivitas panen yang dicapai para pemanen juga tinggi yaitu mencapai 100%, yang berarti karyawan mampu bekerja melebihi target yang ditentukan perusahaan, namun demikian hal tersebut tidak berkaitan

langsung dengan tingkat kepatuhan penerapan penggunaan APD oleh karyawan.

3. Dari aspek karakteristik responden, sesungguhnya mayoritas responden berusia antara 20-30 tahun, tingkat pendidikan karyawan adalah SD dan lama bekerja rata-rata 1-2 tahun. Tingkat pemahaman para karyawan pemanen terhadap pentingnya penerapan APD dalam kategori baik yaitu (92%).
4. Berdasarkan kriteria penilaian standar K3. tingkat kecelakaan kerja di perusahaan tempat penilaian adalah rendah yaitu hanya 3 kali dalam setahun dengan nilai rata-rata 0,25%, yang berarti masih dalam kondisi ringan,.

DAFTAR PUSTAKA

- Barizqi. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja [Skripsi Ilmiah]. Semarang; Universitas Negeri Semarang.
- Brindianes, S., Kemala, N., dan Busyra, R, G. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. 74-85.
- Geller, E Scott. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. New York: Lewis Publishers.
- Ravianto. (1987). Produktivitas dan Pengukuran. Bagaimana Mengukur Produktivitas Lembaga Sarana Informasi Usaha. Jakarta.
- Rambe S. N, (2019). Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja di PT. Global Permai Abadi Medan Sumatera Utara. <http://respository.uins.ac.id/7883/1/Skripsi%20Nanda%20Syahputra%20Rambe%20pdf/>.

Nisa, J., Anwar, R., dan Yuanita.(2022) "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penerapan Instruksi Penggunaan Apd Pada Karyawan Panen di Perkebunan Kelapa Sawit", Jurnal Agriment, 7 (1).

Ramli, S. (2010). Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perseptif K3. Dian Rakyat. Jakarta.

Siti Riptifah Tri Handari, Meidisty Samrotul Qolbi, (2019). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 17, No. 1, Januari 2021.Jakarta.

Simamora. (2012). Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari". <http://Jurnal.fp.unila.ac.id/>.

Simamora A.W.F., Sayekti W. D. Situmorang A. (2016). Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari. <http://Jurnal.fp.unila.ac.id>.